

Peran Orang Tua Sebagai Murobbi Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Masa Liburan

Fauzi Nurjaman¹, Yanti Yuniarti², Yopi Ardila³, Imam Abdimalillah Al Ishaq⁴, Khoiriyah⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: fauzi.nurzaman94@gmail.com, ummuzahra1@gmail.com, yopiardila75@gmail.com,
imam83abdimullah@gmail.com, riyahmad89@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Parents, Murobbi,
Character Formation,
Vacation

Article history:

Received 2026-01-24

Revised 2026-01-24

Accepted 2026-01-24

ABSTRACT

Parents' role as murobbi plays a strategic role in maintaining the continuity of character formation in students, particularly during vacations when students return to their families. Vacations are a critical period due to changes in the environment, routines, and supervision systems that can potentially weaken the internalization of character values developed in Islamic boarding schools. This study aims to analyze the role of parents as murobbi, the parenting strategies implemented during vacations, and the supporting and inhibiting factors in character formation in students. This research used a qualitative approach with a case study conducted at Al-Kaaffah Islamic Boarding School, Kuningan, West Java. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation studies with informants including parents, boarding school administrators, and students. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, using triangulation techniques to maintain data validity. The research findings indicate that parents who actively fulfill the role of murobbi (leaders) are able to maintain the continuity of their students' character through role models, religious supervision, instilling discipline, and ongoing educational communication. However, variations in parental commitment and readiness are inhibiting factors in the sustainability of character development. This research emphasizes the importance of strengthening synergy between Islamic boarding schools and families in maintaining the ongoing character education of students.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nurjaman

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, fauzi.nurzaman94@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keluarga, terutama orang tua, merupakan faktor dominan dalam membentuk kepribadian anak, dan hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Orang tua tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan jasmani anak, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai akhlak, iman, dan adab (Angel, 2021; Herlina, Syarifuddin, & Susiba, 2023). Dalam pendidikan Islam klasik, sosok murobbi diharapkan dapat menumbuhkan fitrah anak menuju kesempurnaan akhlak dan spiritual. Namun, kenyataannya, peran orang tua sebagai murobbi sering mengalami penurunan, terutama ketika anak menjalani pendidikan di pesantren ((Safitri & Diana, 2023; Syarifah, Latifah, &

Puspitasari, 2021). Saat anak kembali ke rumah selama masa liburan, interaksi orang tua dengan anak menjadi sangat krusial. Di sinilah tantangan bagi orang tua untuk mempertahankan dan melanjutkan pembinaan karakter yang telah ditanamkan di pesantren demi memastikan kesinambungan nilai-nilai tersebut (Hamka, 2023; Suryadi, 2022).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Gaya pengasuhan orang tua dan faktor genetik menjadi penentu penting dalam karakter anak (Alfarizi & Khozin, 2024). Untuk memperluas pemahaman ini bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religiusitas, dan kerja keras sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan (Hamka, 2023). Dalam konteks pesantren, bahwa kolaborasi antara pengasuhan orang tua dan sistem pendidikan berbasis fitrah di pesantren memperkuat karakter religius dan kedisiplinan santri (Angga, Abidin, & Iskandar, 2022).. Meskipun demikian, penelitian yang ada masih jarang membahas secara spesifik bagaimana orang tua dapat berperan sebagai murobbi di masa liburan, yang merupakan periode kritis ketika anak kembali dalam lingkungan keluarga yang mungkin berbeda dari pengasuhan pesantren (Nisa, 2022).

Dalam konteks Pesantren Al-Kaaffah sendiri, fenomena yang muncul menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami ketidakstabilan perilaku ketika berada di luar lingkungan pesantren. Pembina kesantrian dan musyrif kerap mengamati adanya penurunan kedisiplinan, lemahnya kontrol diri, serta menurunnya ketekunan dalam ibadah pada masa-masa setelah santri kembali dari libur panjang. Di beberapa kasus, santri terlihat membutuhkan waktu adaptasi cukup lama untuk kembali mengikuti ritme kedisiplinan pesantren. Selain itu, adanya perbedaan pola pembiasaan antara rumah dan pesantren menyebabkan nilai-nilai yang telah dibangun dengan intensitas tinggi di pesantren tidak selalu berlanjut secara optimal di lingkungan keluarga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesinambungan pendidikan karakter sangat bergantung pada bagaimana orang tua mampu melanjutkan peran tarbiyah yang selama ini diampu oleh musyrif.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat teori yang mendukung pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter, praktik di lapangan sering tidak dioptimalkan selama masa liburan. Banyak santri mengalami penurunan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi ibadah (Kibtiyah, Bahrodin, & Gunadi, 2023). Hal ini menunjukkan adanya "celah pengasuhan" antara sistem tarbiyah pesantren dan Hal ini menunjukkan adanya "celah pengasuhan" antara sistem tarbiyah pesantren dan pola asuh keluarga (Suryadi, 2022). Dalam konteks Al-Kaaffah, celah tersebut tampak dari belum seragamnya komitmen orang tua dalam menerapkan aturan yang selaras dengan program pembinaan pesantren, sehingga beberapa nilai karakter tidak tertanam secara berkelanjutan di rumah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam guna memahami bagaimana strategi dan peran orang tua sebagai murobbi dapat dijalankan secara efektif selama periode liburan, untuk menjaga kesinambungan pendidikan karakter yang telah diberikan di pesantren (Nur'aini, Dacholfany, Cahyono, & Khumairo, 2023; Rizki & Lessy, 2024).

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada tiga aspek utama: pertama, masa liburan sebagai fase kritis dalam kontinuitas pendidikan karakter santri; kedua, peran orang tua sebagai murobbi yang bukan sekadar pengasuh tetapi sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral; dan ketiga, strategi konkret orang tua dalam mendukung karakter anak-anak (Hendri, 2021; Munawarah & Hidayat, 2022). Dari kerangka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan sinergi antara pendidikan pesantren dan keluarga serta menekankan pentingnya peran orang tua yang aktif dalam menjaga nilai-nilai pendidikan (Latifah, 2020; Nuritasari, Rasmani, & Jumiatmoko, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas "Bagaimana peran orang tua sebagai murobbi dalam pembentukan karakter santri selama masa liburan?" serta bagaimana keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri ? dan apa saja faktor pendukung atau penghambat dalam pelaksanaan peran ini? (Siroz, 2024). Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi orang tua dalam pendidikan karakter santri di rumah, yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks pendidikan Islam (Herlina et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola pengasuhan yang efektif, memperjelas bentuk implementasi peran murobbi dalam lingkungan keluarga, serta merumuskan rekomendasi strategi yang dapat memperkuat sinergi

antara pesantren dan orang tua dalam menjaga kesinambungan pembentukan karakter santri selama masa liburan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam peran orang tua sebagai murobbi dalam pembentukan karakter santri selama masa liburan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual dan menyeluruh terhadap fenomena sosial yang kompleks, yaitu keterlibatan orang tua dalam melanjutkan pembinaan karakter santri di luar lingkungan pesantren. Studi kasus kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata melalui eksplorasi mendalam dari berbagai sumber data (Damayanti, 2022; Farid & Rugaiyah, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengikuti pendapat (Belinda & Halimah, 2023).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kaaffah Kuningan, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki sistem pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, serta melibatkan kerja sama antara pihak pesantren dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter. Selain itu, Pesantren Al-Kaaffah dikenal dengan budaya religius dan kedisiplinan santri yang kuat, sehingga menjadi konteks yang ideal untuk menelaah bagaimana peran orang tua sebagai murobbi dijalankan selama masa liburan (agrianisari, 2021; musayadah & Muafiah, 2021). Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan keterbukaan pihak pesantren terhadap kegiatan penelitian dan kemudahan akses data bagi peneliti (Slamet, Hana, & Suratman, 2023).

Sumber informasi penelitian diperoleh dari informan kunci, yaitu orang tua santri, pengasuh pesantren, dan santri itu sendiri. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian, yakni individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang pembinaan karakter santri di masa liburan (Hardianto & Pribadi, 2024; Mustaqim, 2023). Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal, melainkan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menunjukkan temuan baru (Damayanti, 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi dan perilaku santri selama liburan, serta bentuk pembinaan karakter yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada orang tua dan pengasuh pesantren untuk menggali persepsi, tanggung jawab, serta strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, religiusitas, dan tanggung jawab selama liburan (Hidayat, Mansyur, & Abidin, 2023; Munawarah, Nurhasanah, & Zain, 2024). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, berupa catatan kegiatan santri, foto, buku pembinaan karakter, maupun dokumen komunikasi antara pihak pesantren dan orang tua (Lorenza, Sya'adah, Fatimah, & Prasetya, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sari & Handayani, 2022). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, kutipan wawancara, maupun dokumentasi visual. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap melalui verifikasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check untuk menjaga validitas hasil penelitian (Rudisa, Elpisah, Fahreza, & Yahya, 2021). Analisis ini juga dilengkapi dengan analisis isi dan interpretatif guna menafsirkan makna dari pernyataan informan dan mengungkap hubungan antara peran orang tua sebagai murobbi dengan pembentukan karakter santri selama masa liburan (Nugroho, 2022).

Penyajian hasil penelitian dilakukan secara naratif dan visual, memadukan kutipan wawancara, tabel temuan, serta dokumentasi kegiatan santri selama liburan. Data visual diperkaya dengan restatement, yaitu penyajian ulang makna utama dari data untuk memperjelas konteks, serta description, yakni penguraian pola-pola makna yang muncul dari data lapangan (Indarwati, 2020). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana peran dan strategi orang tua sebagai murobbi berkontribusi terhadap pembentukan

karakter santri selama masa liburan di lingkungan Pesantren Al-Kaaffah Kuningan (Aopmonaim, Babo, & Muhamid, 2023; Apriliyanti, Hanurawan, & Sobri, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tantangan Pengasuhan Orangtua di masa liburan santri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masa liburan merupakan fase yang sangat kritis dalam konteks pengasuhan santri Pesantren Al-Kaaffah, khususnya dalam menjaga kesinambungan pembinaan karakter yang telah dibangun selama berada di lingkungan pesantren. Para informan, baik musyrif maupun pengasuh pesantren, mengungkapkan bahwa setelah kembali ke rumah, sebagian santri menunjukkan gejala penurunan kedisiplinan, melemahnya kontrol diri, serta kurangnya intensitas pelaksanaan ibadah harian. Kondisi ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi pada beberapa kasus memerlukan waktu adaptasi yang cukup panjang bagi santri untuk kembali pada ritme kehidupan pesantren setelah masa liburan berakhir. Perubahan lingkungan, rutinitas, serta sistem pengawasan yang berbeda antara pesantren dan rumah menjadi faktor yang turut memperlemah konsistensi pembiasaan nilai dan perilaku positif yang sebelumnya telah terinternalisasi.

Lebih lanjut, perbedaan kultur pendidikan antara pesantren dan lingkungan keluarga menjadi tantangan tersendiri dalam praktik pengasuhan orang tua selama masa liburan. Pesantren memiliki sistem pembinaan yang terstruktur, disiplin yang ketat, serta pengawasan kolektif yang berkesinambungan, sementara lingkungan rumah cenderung lebih longgar dan fleksibel dalam penerapan aturan. Ketidaksamaan pola ini menyebabkan santri mengalami pergeseran perilaku ketika berada di rumah, karena tidak adanya standar pembiasaan yang setara dengan yang diterapkan di pesantren. Akibatnya, kesinambungan pembinaan karakter tidak selalu terjaga secara optimal, bahkan berpotensi mengalami regresi ketika santri kembali ke lingkungan keluarga tanpa pendampingan yang memadai dari orang tua sebagai *murobbi*.

Fenomena tersebut menguatkan pandangan teoretis yang menyatakan bahwa keluarga memegang peranan dominan dalam pembentukan karakter anak (Angel, 2021), sekaligus menegaskan bahwa peran orang tua sebagai *murobbi* cenderung melemah ketika anak berada di luar lingkungan pendidikan formal maupun pesantren (Safitri & Diana, 2023). Dalam konteks ini, masa liburan dapat dipahami sebagai periode rawan yang membuka celah antara pola pembiasaan pesantren dan pola asuh keluarga, apabila tidak diiringi dengan kesiapan orang tua dalam melanjutkan proses pembinaan secara konsisten. Oleh karena itu, tantangan pengasuhan orang tua selama masa liburan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat struktural dan kultural, yang menuntut adanya penguatan kapasitas orang tua serta sinergi yang lebih intensif antara pesantren dan keluarga guna menjaga keberlanjutan pendidikan karakter santri.

3.2 Peran Orang Tua Sebagai Murobbi

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya tiga pola peran utama yang dijalankan selama masa liburan: keteladanan (uswah), pengawasan ibadah dan kedisiplinan, serta pemberian arahan nilai-nilai akhlak dan adab. Orang tua yang menjalankan peran murobbi secara intens menyatakan bahwa mereka berusaha menjaga rutinitas ibadah santri, memfasilitasi kegiatan keagamaan di rumah, serta memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari.

Peran keteladanan ini sejalan dengan konsep murobbi dalam pendidikan Islam yang menekankan aspek pembinaan fitrah dan moral melalui contoh nyata (Herlina et al., 2023) Namun, temuan juga menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antara keluarga; beberapa orang tua menunjukkan komitmen yang kuat, sementara sebagian lainnya tidak menerapkan pembiasaan yang konsisten. Variasi ini menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksinambungan karakter santri selama liburan.

Temuan di Pesantren Al-Kaaffah menguatkan hasil penelitian (Angga et al., 2022) bahwa kerja sama antara keluarga dan pesantren dapat membentuk karakter religius dan disiplin. Akan tetapi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama tersebut belum sepenuhnya terjadi secara merata pada seluruh keluarga santri.

3.3 Strategi Pengasuhan Orang Tua

Analisis data menunjukkan bahwa selama masa liburan orang tua menjalankan sejumlah strategi konkret dan sistematis dalam mempertahankan serta memperkuat internalisasi nilai-nilai

karakter santri, yang diwujudkan melalui pembentukan rutinitas ibadah di lingkungan keluarga seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab-adab harian dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keteladanan dan pembiasaan berkelanjutan. Selain itu, orang tua juga mengembangkan komunikasi yang intensif dan bermakna dengan santri, baik dalam bentuk nasihat, dialog, maupun diskusi reflektif yang mengaitkan pengalaman santri selama di pesantren dengan realitas kehidupan di rumah, sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan tidak mengalami diskontinuitas. Strategi tersebut diperkuat dengan pemberian dukungan emosional melalui penciptaan suasana rumah yang kondusif, harmonis, dan suportif, yang memungkinkan santri merasa aman secara psikologis serta termotivasi untuk tetap mengamalkan nilai-nilai pesantren, sehingga proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara konsisten meskipun berada di luar lingkungan formal pesantren.

Cara-cara ini merupakan implementasi praktik tarbiyah berbasis keluarga yang mendukung proses internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Hamka, 2023) dan (Munawarah & Hidayat, 2022). Namun, efektivitas strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kesiapan orang tua dalam menjalankan fungsi tarbiyah.



Bagan 1. Model Konseptual Peran Orang Tua sebagai *Murobbi* dalam Keberlanjutan Pendidikan Karakter Santri

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua sebagai *murobbi* merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pembentukan karakter santri selama masa liburan, karena meskipun pesantren telah memberikan fondasi nilai yang kuat, internalisasi nilai sangat ditentukan oleh konsistensi pengasuhan di lingkungan keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masa liburan menjadi fase krusial yang rawan memunculkan ketidakstabilan perilaku santri akibat perubahan lingkungan dan rutinitas, sementara peran orang tua sebagai *murobbi* terbukti berpengaruh melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi nilai, serta dukungan emosional. Selain itu, kesinambungan pendidikan karakter sangat bergantung pada kolaborasi antara pesantren dan keluarga yang hingga kini belum berjalan optimal, dengan hambatan utama berupa ketidaksiapan orang tua, ketidakselarasan pola pembiasaan di rumah, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembinaan keluarga yang terstruktur guna mendukung pendidikan karakter santri, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan terkait penguatan kapasitas orang tua sebagai *murobbi* dan pengembangan

model kolaborasi pendidikan antara pesantren dan keluarga.

REFERENSI

- Agrianisari, W. (2021). *Tanggungjawab Orangtua Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Anak Sejak Dini*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rzv4u>
- Alfarizi, M. S., & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Education Institutions in Vocational Schools. *Lectures Journal of Islamic and Education Studies*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.79>
- Angel, M. G. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c8hk4>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Aopmonaim, N. H., Babo, R., & Muhamir, M. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Untuk Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SD IT Insan Cendekia Kota Baubau. *Sang Pencerah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(2), 303–313. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i2.3131>
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 8–17. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>
- Damayanti, H. L. (2022). Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. *Pakar Pendidikan*, 20(1), 62–75. <https://doi.org/10.24036/pakar.v20i1.254>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Hamka, M. S. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Kualitas Karakter Islami Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 103–111. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.142>
- Hardianto, A., & Pribadi, M. A. (2024). Interaksi Simbolik Dalam Perencanaan Komunikasi Politik @Puterikomarudin Melalui Instagram. *Koneksi*, 8(1), 83–91. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27560>
- Hendri, H. (2021). Pola Asuh Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewarganegaraan. *Sosietas*, 11(2), 183–190. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i2.41616>
- Herlina, H., Syarifuddin, S., & Susiba, S. (2023). Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas. *Instructional Development Journal*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>
- Hidayat, T., Mansyur, M. H., & Abidin, J. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(2), 212–223. <https://doi.org/10.51729/82184>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Teacher in Educational Research*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>
- Kibtiyah, A., Bahrodin, A., & Gunadi, I. (2023). Rapor Orangtua Sebagai Alat Evaluasi Pada Model Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Anak Saleh. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 818. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1338>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(Japra) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lorenza, D. D., Sya'adah, N., Fatimah, S., & Prasetiya, B. (2023). Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Triwung Kidul Kota Probolinggo. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i1.599>
- Munawarah, & Hidayat, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Masyarakat. *Educasia Jurnal Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 243–254. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.119>

- Munawarah, M., Nurhasanah, N., & Zain, M. I. (2024). Teacher Capability in Developing Independent Curriculum Learning Tools. *J. Insa. Mulia Educ.*, 2(2), 50–59.
<https://doi.org/10.59923/joinme.v2i2.161>
- musayyadah, K. r., & Muafiah, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mi Pelangi Alam Ponorogo). *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), 85–95. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.115>
- Mustaqim, M. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Masyarkat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 300. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16306>
- Nisa, K. (2022). Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Anak SD: Suatu Analisis Kualitatif. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 194–200.
<https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.2178>
- Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 853–862.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Nur'aini, N., Dacholfany, M. I., Cahyono, H., & Khumairo, A. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung. *Profetik Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 97–103.
<https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.5104>
- Nuritasari, F., Rasmani, U. E. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Hubungan Pola Asuh Authoritative Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), 204.
<https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.47982>
- Rizki, A. M., & Lessy, Z. (2024). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298–5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>
- Safitri, D., & Diana, R. R. (2023). Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Dalam Internalisasi Akhlak Anak Usia Dini). *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6439–6452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3655>
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Siroz, A. (2024). Pendidikan Berbasis Islamic Worldview: Membangun Karakter Dan Moral. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1225>
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di MTS Al Mujahidin. *Pendidik.*, 1(03), 93–101.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tjpai*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>